

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran terdapat sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut Arifin (2016), pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu keadaan yang menjadikan adanya tindakan belajar peserta didik, saat berada di lingkungan kelas ataupun saat berada di lingkungan luar kelas, disertai seorang pendidik secara fisik atau tidak, guna mencapai kompetensi yang sudah ditentukan.

Permendikbud No 103 Tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa pembelajaran yang ada di pendidikan dasar dilaksanakan berbasis aktivitas berdasarkan karakteristik: 1) saling melakukan aktivitas dan inspiratif, 2) menggembirakan, adanya tantangan, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk beradaptasi aktif, 3) kontekstual dan kolaboratif, 4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa, serta 5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Mengingat pentingnya kompetensi seorang guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran selain tugasnya untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa.

Motivasi adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan yang ada pada diri seseorang yang menjadikan perbuatannya untuk melakukan sesuatu agar dapat menggapai apa yang dijadikan sebagai tujuannya Utsman (Gunawan, 2012).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang menggerakkan atau mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar dan hal tersebut tentu akan berdampak negatif terhadap hasil atau prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dibutuhkan dalam setiap kegiatan, terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya siswa belajar melalui *visual* yaitu apa yang dapat dilihat atau diamati, *auditory* yaitu apa yang dapat didengar dan *kinesthetic* yaitu apa yang dapat digerakkan atau dilakukan, sehingga mereka memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan sifat belajarnya masing-masing. Berdasarkan kemampuan *visual* siswa dapat memanfaatkannya untuk memahami media atau lembaran materi yang telah disiapkan oleh guru, melalui *auditory* siswa dapat menyimak atau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru atau melalui presentasi-presentation melalui siswa yang lain. Adapaun melalui *kinesthetic* siswa diminta untuk melakukan praktik, presentasi dan aktivitas dalam kegiatan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara pada 18 Januari 2019 kepada guru kelas IV di MI Al-Hikmah diketahui bahwa pembelajaran fikih yang dilaksanakan oleh guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi hanya menerapkan metode ceramah. Metode tersebut hanya mengarah kepada satu sifat belajar saja sementara dalam satu kelas terdapat berbagai siswa yang memiliki karakteristik dan sifat belajar yang berbeda-beda. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa terutama dalam membimbing dan memberikan semangat bagi anaknya di rumah agar mereka selalu termotivasi dalam belajar terutama dalam mata pelajaran fikih. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar fikih. Akibatnya sebagian siswa menjadi pasif, tidak komunikatif, merasa jenuh, kurang memperhatikan guru dan kurang semangat dalam belajar.

Permasalahan seperti ini perlu dilakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satunya dengan

memilih model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam menentukan model yang tepat sebaiknya melihat sejauh mana perbedaan siswa dalam memanfaatkan sifat belajar yang dimilikinya sehingga dalam proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga aspek belajar untuk menjadikan si pembelajar merasa nyaman. Dalam model pembelajaran ini menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki oleh siswa yang meliputi sifat belajar yaitu melihat, mendengar, dan bergerak. Dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki, melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa dapat terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran VAK. Perlu diperhatikan pula kesesuaian model pembelajaran yang akan diterapkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Mengingat dari hasil studi pendahuluan melalui hasil wawancara dengan wali kelas bahwa motivasi belajar siswa belum maksimal dalam mata pelajaran Fikih. Maka, dalam penelitian ini akan di pilih materi salat *Idain* karena materi ini merupakan materi di semester II dan dinilai sesuai dengan karakteristik model pembelajaran VAK. Karena dalam penyampaian materinya di lakukan melalui bantuan media (*Visual*), melalui pendengaran atau penjelasan guru (*Auditory*), dan melalui gerak atau praktik (*Kinesthetic*). Kesesuaian tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mencari solusi dan memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan salat *idain* sebelum penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana gambaran proses belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan salat *idain* dengan penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan salat *idain* setelah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan salat *idain* sebelum menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang.
2. Gambaran proses belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan salat *idain* dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang.
3. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan salat *idain* setelah menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi Kabupaten Sumedang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, dapat menambah dan memberikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal variasi model pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dapat berperan aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui model pembelajaran ikut berperan aktif dalam model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu pelajaran agama yang ada pada madrasah memiliki sesuatu yang unik yaitu ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan mata pelajaran lain, sebab dalam mata pelajaran fikih ini memiliki tanggung jawab agar mampu memberikan semangat atau motivasi serta kompensasi karena tugas sebagai seorang manusia yang bisa memahami serta melaksanakan dan mengamalkan hukum-hukum islam yang berhubungan dengan

ibadah mahdhah dan muamalah serta mampu mempraktikkannya secara baik dan benar di kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian di kelas IV MI Al-Hikmah Cibeusi peneliti memilih materi salat *Idain* yang terdapat di semester II. Adapun yang akan dipelajari pada materi salat *Idain* antara lain: 1) ketentuan salat *Idain*, 2) meyakini salat *Idain* sebagai perintah Allah, 3) menghayati ketentuan salat *Idain*, 4) tata cara melaksanakan salat *Idain*, 5) menghargai salat yang melaksanakan salat *Idain*. Materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu mengenai ketentuan salat *Idain* dan tata cara melaksanakan salat *Idain*.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam memahami sifat belajar yang dimiliki siswa untuk meningkatnya motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang memanfaatkan potensi alat indra atau menggabungkan sifat belajar yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) model pembelajaran VAK meliputi fase *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Dalam fase *visual* belajar harus menggunakan indra penglihatan yaitu dengan cara mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, serta menggunakan media dan alat peraga. Sementara dalam fase *auditory* guru harus berupaya untuk mengkomunikasikan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Adapun belajar dengan fase *kinesthetic* ialah siswa harus mengalami, melakukan aktivitas, atau gerakan tubuh lainnya.

Menurut Johar (Wahyuni dan Win, 2015) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran VAK sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)  
Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan

positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam keadaan optimal guna menjadikan siswa lebih semangat dan siap ketika memperoleh pembelajaran.

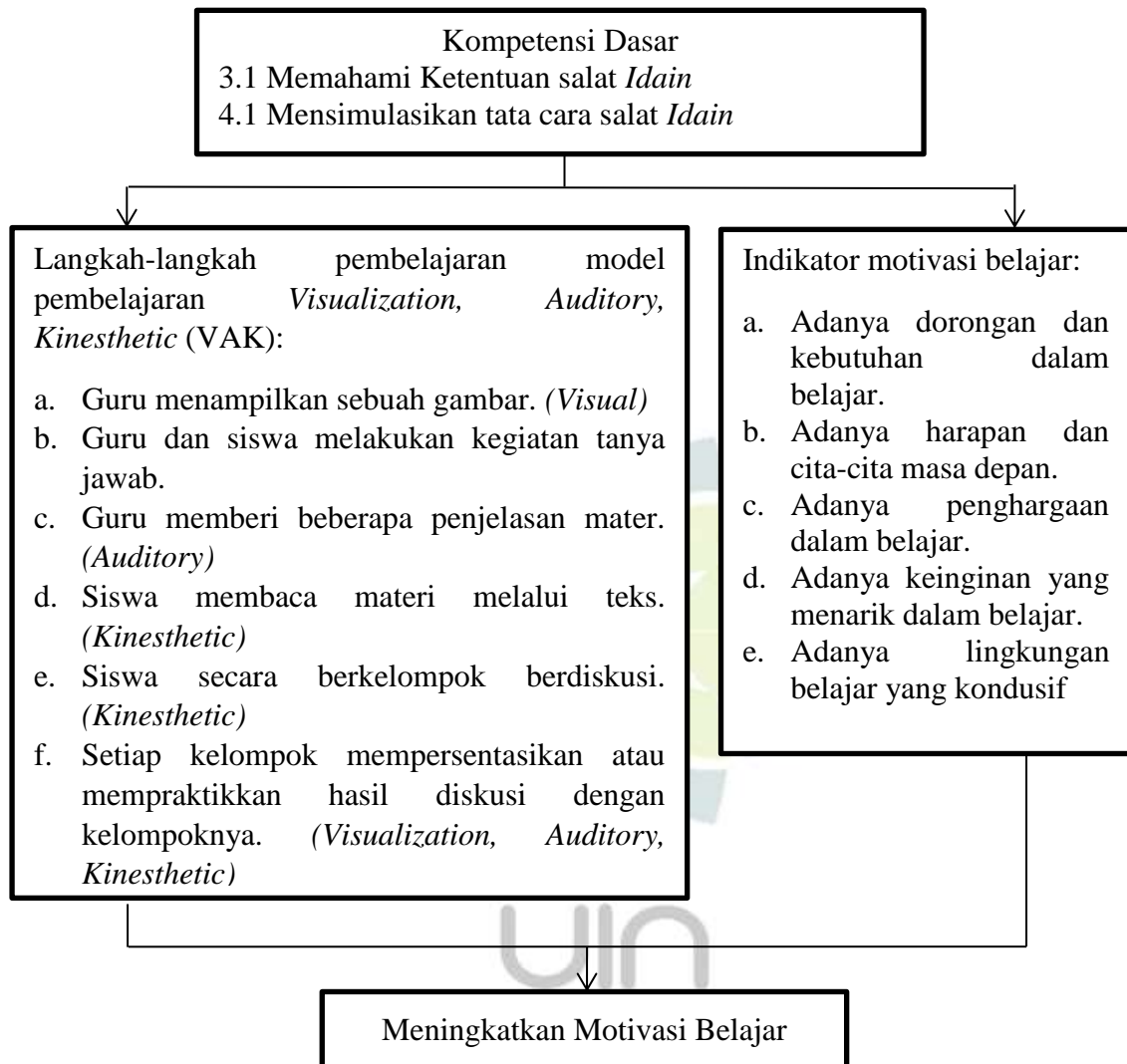
2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)  
Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan sifat belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi. Tahap ini pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student center*)
3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)  
Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan sifat belajar VAK.
4. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)  
Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai indikator di dalamnya. Menurut Hamzah B. Uno (2010) indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Ditinjau dari indikator motivasi di atas, maka peneliti hanya akan meneliti lima indikator yang sudah dipaparkan di atas.

Selama ini motivasi belajar Fikih siswa di MI Al-Hikmah Cibeusi khususnya di kelas IV (empat) belum maksimal. Pelaksanaan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan diarahkan pada satu sifat belajar siswa saja. Guru tidak memfokuskan pada penggabungan sifat belajar siswa yang meliputi sifat belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestheyic*. Melalui model pembelajaran VAK yang akan diterapkan selama penelitian diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Fikih.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, yaitu: “Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih”.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki persamaan serta perbedaan dalam berbagai hal. Penjelasan akan dipaparkan di bawah ini:



1. Penelitian Triyani (2017)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 4 Gombang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* IPA terbukti efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Gombang. Hal ini diketahui dari naiknya prosentase ketuntasan dari awal siklus yang menunjukkan pada angka 15,62% lalu meningkat menjadi 62,50% dan pada siklus kedua menjadi 100%. Selain itu, Penerapan model pembelajaran *Visulization Audiotory Kinestetik (VAK)* dalam pembelajaran IPA juga mampu meningkatkan minat Belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Gombang. Hal ini dapat dibuktikan dari minat siswa yang menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dari respon, antusias dan unjuk kerja siswa yang semakin meningkat.

2. Penelitian Windyaningrum (2015)

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta. Peningkatan ini di dapat dari hasil skala motivasi belajar IPS yang diberikan pada saat pra tindakan dan pada akhir setiap siklus. Motivasi belajar siswa kelas VA menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator dalam setiap siklusnya. Perolehan persentase tertinggi terdapat pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan/tugas yaitu sebesar 87% atau termasuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menjelaskan beberapa persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2017) tentang Penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik (VAK)* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menerapkan model pembelajaran VAK. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan datanya melalui angket dan observasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada aspek variabel y nya. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi gaya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, letak lokasinya juga berbeda dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Kebumen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di Kabupaten Sumedang. Subyek penelitian nya juga berbeda, dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMP) sedangkan peneliti memilih Siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).
2. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Windyaningrum (2015) tentang meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas V SD negeri Golo Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam aspek meningkatkan motivasi belajar siswa dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan catatan lapangan kemudian sama-sama meneliti siswa tingkat dasar. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan PTK dengan jenis kolaboratif sedangkan peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan metode penelitian dengan PTK saja. selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda penelitian ini dilakukan di Yogyakarta sedangkan peneliti berada di Sumedang. Perbedaannya selanjutnya yaitu

penelitian ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif *make a match* sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran VAK. Adapun mata pelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS sedangkan peneliti memilih mata pelajaran di bidang keagamaan yaitu Fiqih.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sama secara keseluruhan dan hanya beberapa yang memiliki kesamaan. Tetapi hal demikian tidak menjadikan penelitiannya sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena banyak pula perbedaan-perbedaan yang ditemukan dengan penelitian yang terdahulu. Hal demikian menandakan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

